



Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19

Anis Dwiastanti, Gusnar Mustapa
STIE Indocakti Malang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42740>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 22 November 2020
Disetujui, 25 November 2020
Dipublikasikan, 31 Desember 2020

Keywords:

Characteristics of Entrepreneurship, External Environment, Defensive Strategy and Business Continuity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha selama masa pandemi, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 128 pelaku UMKM di Malang Raya. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan secara parsial dan simultan antara karakteristik individu, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha, dimana karakteristik wirausaha merupakan variabel yang dominan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini lebih memberikan rekomendasi bahwa perlunya meneguhkan bakat minat dan keyakinan pelaku wirausaha terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi dengan kerja keras dan ketekunan yang nyata.

Abstract

This research aims to analyze the relationship between entrepreneurial characteristics, external environment and MSME survival strategy in maintaining business continuity during pandemic period, both partially and simultaneously. The research was conducted with a quantitative approach with a sample of 128 MSMEs in Malang Raya. Regression analysis is used to test the relationship between the variables studied. The results showed a partial and simultaneous relationship between individual characteristics, external environment and MSME survival strategy in maintaining business continuity, where entrepreneurial characteristics are the dominant variables affecting business continuity. The results of this study further recommend that the need to edify the talents of interest and confidence of entrepreneurial actors to the challenges and opportunities faced with hard work and real perseverance.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berimbas besar pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Krisis ekonomi yang dialami oleh UMKM pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional, mengingat UMKM merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar dalam beberapa dekade terakhir.

Sebagian pengamat memperkirakan sektor UMKM akan mengalami kesulitan menahan dampak akibat wabah Covid-19 tersebut. UMKM dinilai sebagai sektor yang paling rentan terhadap krisis ekonomi karena Covid-19, sebab jenis usaha ini sangat bergantung pada perputaran uang hasil penjualan barang dagangan. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 96% pelaku UKM mengaku sudah mengalami dampak negatif Covid-19 terhadap proses bisnisnya. Sebanyak 75% di antaranya mengalami dampak penurunan penjualan yang signifikan (Setiono, 2020)

Menanggapi berbagai permasalahan dan keluhan pelaku UMKM, pemerintah melakukan tindakan tepat dengan merelokasikan anggaran dan *refocusing* kebijakan guna memberikan insentif ekonomi bagi pelaku UMKM dan sektor informal. Kebijakan itu tentu diharapkan bisa membuat UMKM tetap bisa memproduksi dan beraktivitas serta tidak melakukan PHK.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai solusi bagi dampak ekonomis penyebaran Covid-19. POJK Republik Indonesia Nomor 11/Pojk.03/2020 itu menyatakan bahwa bank akan menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitor yang terkena dampak penyebaran Covid-19, termasuk debitor UMKM. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan.

Namun, pelaku UMKM adalah entrepreneur sejati yang mampu berjuang dan memiliki ketahanan dalam berbagai kondisi dan tekanan. Mereka memiliki target dan spirit kerja yang tidak perlu diragukan lagi dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Karena UMKM adalah penggerak perekonomian Indonesia yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, se-

hingga Indonesia terselamatkan dari krisis ekonomi global.

UMKM adalah sektor usaha yang diunggulkan Bank Indonesia karena UMKM mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mampu mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan jumlah unit UMKM tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir lebih dari 50 persen (Sutjipto, 2020).

Sifat kemandirian dan keberanian mengambil resiko menjadi karakter yang melekat dalam pribadi pelaku UMKM. Hal ini menunjuk pada karakteristik kewirausahaan secara umum yang dapat menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai, sikap dan kebutuhan. Karakteristik wirausaha dapat menentukan keberhasilan usaha (Sari, 2016). Selanjutnya, Setyawati (2013) mengemukakan bahwa kinerja UMKM juga didukung oleh karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha. Semua itu merupakan hakekat dari kewirausahaan yang harus ada pada UMKM. Temuan Dwiastanti (2020), tingkat keberlangsungan UMKM menjadi ukuran atas pencapaian sebuah bisnis. Untuk mencapai keberlangsungan usaha secara konsisten diperlukan pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik serta motivasi berwirausaha yang tinggi. Dan hasil penelitian ini memberikan dukungan atas hubungan antara literasi keuangan dan motivasi berwirausaha terhadap keberlangsungan usaha.

Menjadi seorang wirausahawan memerlukan kerja keras, keuletan, kreatifitas tinggi dan inovatif serta keberanian dalam mengambil risiko. Karakter-karakter tertentu sangat diperlukan wirausaha agar sukses menjadi wirausaha. Studi yang menganalisis hubungan antara karakter wirausaha dengan kesuksesan usaha telah banyak dilakukan. Penelitian Bhatt dan Shankla (2018) menemukan bahwa karakter wirausaha memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan UMKM di India.

Temuan penelitian yang memperkuat kesimpulan bahwa karakter wirausaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha adalah penelitian Karunanithy dan Jeyaraman (2013). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi kuat antara karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha skala kecil. Masih banyak hasil penelitian lain yang mampu

menunjukkan hubungan antara karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha.

Karakteristik wirausaha yang merupakan faktor internal dapat menentukan kesuksesan usaha menunjuk pada karakter-karakter seperti: memiliki semangat tinggi, memiliki keinginan untuk berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi dan berani mengambil risiko (Ezzel, 2019). Seorang wirausahawan dituntut selalu optimis dan berpikiran positif dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis (Essel, 2019). Islam et al (2011) menyimpulkan bahwa karakteristik wirausahawan menjadi faktor yang sangat menentukan kesuksesan usaha UMKM.

Setyawati (2013) menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral.

Pendapat ini didukung oleh Alma (2010) mengemukakan bahwa kewirausahaan lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Selanjutnya, Ardiansyah (2017) mengemukakan bahwa karakteristik Kewirausahaan yang terdiri dari pengetahuan tentang usaha, imajinasi, pengetahuan praktis, berkreasi, berpandangan jauh kedepan, kemampuan untuk berhitung dan kemampuan untuk berkomunikasi. Selain itu, Nursiah (2015) menyatakan bahwa pengalaman, pengambilan risiko, inovatif, tekun, dan motivasi berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.

Alma (2010) menyebutkan bahwa wirausaha (entrepreneur) memiliki karakteristik: 1) Memiliki disiplin tinggi, 2) Selalu awas terhadap tujuan yang hendak di capai, 3) Selalu mendengarkan rasa intuisinya, 4) Sopan pada orang lain, 5) Mau belajar apa saja yang memudahkan ia mencapai tujuan, 6) Mau belajar dari kesalahan, 7) Selalu mencari peluang baru, 8) Memiliki ambisi, berpikiran positif, 8) Senang menghadapi resiko dengan membuat perhitungan yang matang sebelumnya. Senada yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, Rajagukguk (2016) mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dianalisis merupakan karakteristik psikologis kewirausahaan, yang mencerminkan ciri wirausaha, yakni: 1) memiliki rasa percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko dan

suka tantangan, 4) memiliki jiwa pemimpin, 5) memiliki keorsinilan, 6) berorientasi ke masa depan. Dengan demikian, karakteristik kewirausahaan merupakan penentu kinerja usaha yang berkelanjutan.

Sedangkan lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi perusahaan. Lingkungan eksternal dapat pula diartikan dengan faktor-faktor yang berada diluar kendali yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan arah, kebijakan dan tindakan, yang pada akhirnya juga mempengaruhi struktur organisasi dan proses internalnya (Robbins & Coulter, 2013). Lingkungan eksternal merupakan kondisi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kehidupan perusahaan (Lofian, 2014) Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar UMKM. Faktor tersebut bisa menjadi pendorong atau penghambat perkembangan UMKM.

Pearce dan Robinson (2011) menjelaskan bahwa faktor eksternal mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Faktor eksternal akan mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan. Dalam perkembangannya telah terjadi berbagai dinamika eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM (Budiarto, 2015). Berbagai faktor eksternal tersebut meliputi: (1) aspek kebijakan pemerintah sektor UMKM, (2) aspek sosial, budaya dan ekonomi; serta, (3) aspek peranan lembaga (Subroto et al., 2016).

Terdapat dua perspektif untuk mengkonseptualisasikan lingkungan eksternal, Pertama, perspektif yang memandang lingkungan eksternal sebagai wahana yang menyediakan sumber daya (resources) (Clark et al., 1994: Tan & Litschert, 1994). Kedua perspektif yang memandang lingkungan eksternal sebagai sumber informasi. Perspektif pertama berdasar pada premis bahwa lingkungan eksternal merupakan wahana yang menyediakan sumber daya yang kritical bagi kelangsungan hidup perusahaan (Tan & Litschert, 1994). Perspektif ini juga mengandung makna bahwa potensi eksternal dapat mengancam sumber daya internal yang dimiliki perusahaan. Pemogokan, deregulasi, perubahan undang-undang, misalnya, berpotensi merusak sumber daya internal yang dimiliki perusahaan (Clark et al., 1994). Perspektif kedua mengaitkan informasi dengan ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*). Ketidakpastian lingkungan mengacu pada kon-

disi lingkungan eksternal yang sulit diramalkan perubahannya (Clark et al., 1994). Hal ini berhubungan dengan kemampuan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan (*decision making*) (Clark et al., 1994).

Masih banyak UMKM yang mampu bertahan dari guncangan pandemic covid 19 ini. UMKM yang mampu bertahan dari pandemic memiliki strategi bertahan yang kuat. Strategi bertahan (*survival*) yang diterapkan oleh perusahaan terkait erat dengan kemampuan bertahan perusahaan (Susilo et al., 2003). Kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh usaha kecil-menengah karena sifat bisnis itu sendiri yang langsung dikelola oleh pemiliknya sehingga fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempunyai kecepatan dan tekad (*speed and passion*). Kemampuan bertahan industri kecil ini sejalan dengan pendapat Audretsch et al., (1997) yang menyatakan bahwa bertahan suatu perusahaan tergantung dari: (1) *the startup size*, banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki pada waktu perusahaan dimulai, (2) *capital intensity*, mencerminkan biaya produksi yang harus dikeluarkan terutama untuk biaya-biaya tetap, dan (3) *debt structure*, struktur modal terutama yang disebabkan oleh banyaknya bunga utang sebagai beban tetap yang harus ditanggung. Perbedaan nilai dari ketiga unsur tersebut di atas menyebabkan perbedaan tingkat bertahan suatu perusahaan.

Strategi bertahan pada usaha skala kecil menjadi hal yang menarik. Setidaknya ada 3 (tiga) alasan yang dapat dikemukakan (Susilo et al., 2002; Susilo dan Handoko, 2002): (1) usaha mikro-kecil relatif lebih mampu bertahan terhadap perubahan lingkungan ekonomi, misalnya krisis ekonomi, daripada usaha menengah-besar. (2) Usaha mikro-kecil relatif dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi yang terjadi. (3) Usaha mikro-kecil mampu menyerap tenaga kerja, terutama tenaga kerja tidak terampil.

Strategi survival industri kecil tergantung pada tingkat adaptasinya (Schindehutte and Morris, 2001). Konsep strategi dalam perusahaan sering berhubungan dengan fokus atau kunci arah area operasinya (Ireland and Hitt, 1997). Penyesuaian-penyesuaian amat cocok untuk industri kecil karena ketidakpastian dan risiko yang dihadapinya. Ketidakpastian timbul bukan saja karena lingkungannya tetapi juga dari kemampuan menangkap kesempatan yang ada (Belso-Martinez, 2008). Adaptasi didefinisikan sebagai tindakan *entrepreneur* dan kelompoknya dalam memproses informasi yang datang dari lingkungannya dan melakukan

penyesuaian-penyesuaian secara cepat untuk umpan balik (McKee et al., 1989; Stoica and Schindehutte, 1999 dalam Susilo, 2009).

Keberlangsungan (*sustainability*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari kamus Lengkap Bahasa Indonesia).

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pada UMKM menurut (Hudson et al, 2001) dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan.

Keberlangsungan usaha dipengaruhi beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan bertahan, diantaranya adanya kompilasi rencana bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis, dan kemampuan perhitungan resiko. Keberlangsungan usaha dapat ditinjau dari keberhasilan dalam inovasi, pengelolaan karyawan, dan pelanggan (Hudson dkk, 2001).

Keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor (Ligthelm, 2010), adapun faktor tersebut menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, yaitu adanya kompilasi rencana bisnis (*compilation of a business plan*), pembaharuan rencana bisnis reguler (*regular updating of business plan*), menganalisis pesaing (*regular analysis of competitor*), kemudahan memasuki bisnis baru (*easy of venturing into a new business*), kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko (*not a problem to take calculated risks*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM terhadap keberlangsungan usaha, baik secara simultan maupun secara parsial; dan menganalisis diantara karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM, manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberlangsungan usaha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis pada data yang sama. Pengumpulan data dilakukan

melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro dan Kecil sektor informal di Malang Raya. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan standart minimum menurut Hair (dalam Ferdinand, 2006) yaitu tergantung pada jumlah indikator yang ada dan dikalikan lima sampai sepuluh. Sehingga jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah : $21 \times 6 = 126$ responden. Namun karena kuesioner disebarikan melalui google form, maka data yang masuk melebihi jumlah yang ditentukan, yaitu sebanyak 142 data. Dan setelah melalui penyotiran data, diperoleh data

yang dapat dianalisis sebanyak 128. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Usaha yang dilakukan tidak memiliki ijin usaha
- Penjaja makanan dan minuman (café) atau usaha kuliner.
- Sudah berdiri minimal 1 tahun. Memiliki omzet penjualan maksimal Rp. 1.000.000.000 setahun
- Minimal memiliki 1 orang tenaga kerja.

Definisi Operasional Variabel dan Indikator nampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Diskripsi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Karakteristik Wirausaha (X1)	Karakteristik kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, intergrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki disiplin tinggi, Selalu awas terhadap tujuan yang hendak di capai, Selalu mendengarkan rasa intuisinya, Sopan pada orang lain, Mau belajar apa saja yang memudahkan ia mencapai tujuan, Mau belajar dari kesalahan, Selalu mencari peluang baru, Senang menghadapi resiko
Lingkungan Eksternal (X2)	Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (<i>opportunities</i>) dan ancaman (<i>threat</i>) yang akan dihadapi perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas dukungan pendampingan Dukungan program pemberdayaan Ketersediaan akses informasi Ketersediaan jaringan infrastruktur
Strategi Bertahan (X3)	Strategi Bertahan didefinisikan sebagai kemampuan unit usaha untuk tetap dapat melaksanakan aktivitas produksi dan memperoleh penghasilan atau pendapatan dari kegiatan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki Kualitas produk dan layanan Memanfaatkan tehnologi secara optimal Mempersiapkan usaha bisnis untuk lebih berkembang Menjalin dan mengoptimalkan hubungan dengan pelanggan
Keberlangsungan Usaha (Y)	Bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan	<ol style="list-style-type: none"> Kompilasi rencana bisnis (<i>compilation of a business plan</i>), Pembaharuan rencana bisnis reguler (<i>regular updating of business plan</i>), Menganalisis pesaing (<i>regular analysis of competitor</i>), Kemudahan memasuki bisnis baru (<i>easy of venturing into a new business</i>), Kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko (<i>not a problem to take calculated risks</i>).

Sumber: Disarikan dari kajian empiris

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun dalam penelitian ini untuk menilai nilai butir-butir va-

liditas dapat menggunakan corrected item total correlation – r hitung (Ghozali, 2013). Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan untuk variabel tersebut valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal, strategi bertahan dan keberlangsungan usaha dengan sampel 128 responden,

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
Karakteristik wirausaha (X1)	KW-1	0,562	0,1460	Valid
	KW-2	0,644	0,1460	Valid
	KW-3	0,446	0,1460	Valid
	KW-4	0,542	0,1460	Valid
	KW-5	0,630	0,1460	Valid
	KW-6	0,548	0,1460	Valid
	KW-7	0,671	0,1460	Valid
	KW-8	0,638	0,1460	Valid
Lingkungan Eksternal (X2)	LE-1	0,809	0,1460	Valid
	LE-2	0,665	0,1460	Valid
	LE-3	0,953	0,1460	Valid
	LE-4	0,877	0,1460	Valid
	LE-5	0,745	0,1460	Valid
	LE-6	0,590	0,1460	Valid
	LE-7	0,766	0,1460	Valid
	LE-8	0,800	0,1460	Valid
Strategi Bertahan (X3)	SB-1	0,639	0,1460	Valid
	SB-2	0,669	0,1460	Valid
	SB-3	0,540	0,1460	Valid
	SB-4	0,645	0,1460	Valid
	SB-5	0,693	0,1460	Valid
	SB-6	0,654	0,1460	Valid
	SB-7	0,701	0,1460	Valid
	SB-8	0,670	0,1460	Valid
Keberlangsungan Usaha (Y)	KU-1	0,591	0,1460	Valid
	KU-2	0,654	0,1460	Valid
	KU-3	0,761	0,1460	Valid
	KU-4	0,812	0,1460	Valid
	KU-5	0,333	0,1460	Valid
	KU-6	0,490	0,1460	Valid
	KU-7	0,783	0,1460	Valid
	KU-8	0,436	0,1460	Valid
	KU-9	0,683	0,1460	Valid
	KU-10	0,337	0,1460	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid, artinya semua pertanyaan yang diajukan dapat mengukur apa yang diinginkan. Terbukti dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat konsistensi alat ukur jika digunakan

untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pengujian reliabilitas melihat nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai *cronbach's alpha* 0,6, maka instrument penelitian reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* $<$ 0,6, maka instrument penelitian tidak reliabel. Tabel 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
Karakteristik Wirausaha (X1)	0,848	Reliabel
Lingkungan Eksternal (X2)	0,934	Reliabel
Strategi Bertahan (X3)	0,883	Reliabel
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,869	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar

dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti

bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Nilai VIF	Keputusan
Karakteristik Wirausaha (X1)	0,983	1,017	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas
Lingkungan Eksternal (X2)	0,997	1,003	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas
Strategi Bertahan (X3)	0,984	1,017	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel bebas

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel karakteristik wirausaha (X1), lingkungan eksternal (X2) dan strategi bertahan UMKM (X3) tidak terjadi multikolineritas yang ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal, untuk menguji normalitas ini diketahui dari uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75529851
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov_Smirnov Z sebesar 0,601 > 0,05, maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Demikian pula jika dilihat dari nilai asymptot signifikansi (2-tailed) yang memiliki nilai 0,863 > 0,05. Berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

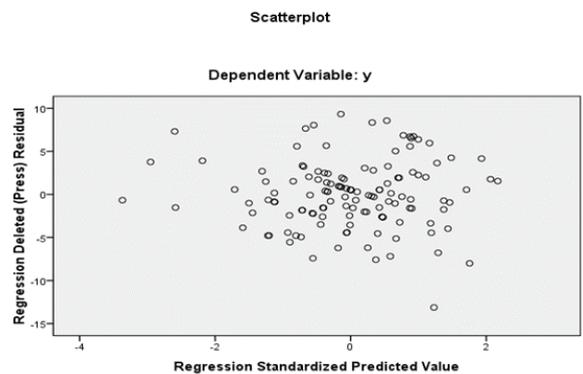
Tabel 6 Analisis Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,971	4,442		1,344	,181		
	x1	,644	,081	,582	7,990	,000	,983	1,017
	x2	,297	,068	,303	4,341	,000	,997	1,003
	x3	,153	,070	,153	2,172	,032	,984	1,017

a. Dependent Variable: y

Persamaan regresi diperoleh: $Y = 5.971 + 0,644X1 + 0,297X2 + 0,153X3 + e$

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolineritas. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas nampak dalam tabel berikut ini:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plotnya. Berdasarkan grafik scatter plot gambar1. dapat dilihat bahwa titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data dalam variabel penelitian ini diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi

Data yang diperoleh dari tanggapan atau jawaban kuisiner yang telah diisi oleh responden diolah menggunakan program SPSS 20.0 dengan teknik analisis data pada penelitian menggunakan regresi linier. Hasil regresi linier dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa: (1) Konstanta (a) sebesar 5,971 menunjukkan bahwa jika variabel karakteristik wirausaha (x1), lingkungan eksternal (X2) dan Strategi Bertahan UMKM (X3) = 0 atau tidak ada, maka keberlangsungan usaha akan sebesar 5,971; (2) Koefisien regresi untuk variabel karakteristik wirausaha (b1) menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya apabila variabel karakteristik wirausaha naik sebesar satu satuan maka variabel keberlangsungan usaha akan naik sebesar 64,4%. (3) Koefisien regresi untuk variabel lingkungan eksternal (b2) menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya apabila variabel lingkungan eksternal naik sebesar satu satuan maka variabel keber-

langsungan usaha akan naik sebesar 29,7%; dan (4) Koefisien regresi untuk variabel strategi bertahan UMKM (b3) menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya apabila variabel strategi bertahan UMKM naik satu satuan maka variabel keberlangsungan usaha akan naik sebesar 15,3%.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk pembuktian apakah terdapat hubungan secara parsial antara karakteristik wirausaha (x1), lingkungan eksternal (X2) dan Strategi Bertahan UMKM (X3) terhadap keberlangsungan usaha, dapat dilakukan dengan uji t. Hasil uji t nampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Uji Parsial (uji t)

No	Variabel	t hitung	Signifikansi	t tabel	Keputusan
1	Karakteristik Wirausaha (X1)	7,990	0,000	0,1460	Signifikan
2	Lingkungan Eksternal (X2)	4,341	0,000	0,1460	Signifikan
3	Strategi Bertahan (X3)	2,172	0,035	0,1460	Signifikan

Dari tabel data dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen, memiliki nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel. Dan nilai signifikansi t lebih kecil dibandingkan alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel karakteristik wirausaha (X1), lingkungan eksternal (X2) dan Strategi Bertahan UMKM (X3) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Untuk pembuktian apakah terdapat hubungan secara simultan antara karakteristik wirausaha (X1), lingkungan eksternal (X2) dan Strategi Bertahan UMKM (X3) terhadap keberlangsungan usaha, dapat dilakukan dengan uji F. Hasil uji F nampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863,391	3	287,797	27,315	,000 ^a
	Residual	1306,476	124	10,536		
	Total	2169,867	127			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 27,315 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dibandingkan alpha 0,05. Sehingga secara simultan terdapat pengaruh antara karakteristik wirausaha (X1), lingkungan eksternal (X2) dan Strategi Bertahan UMKM (X3) terhadap keberlangsungan usaha.

Pembahasan

Hubungan Karakteristik Wirausaha dengan

Keberlangsungan Usaha

Penelitian ini menambah bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara karakteristik wirausaha dengan keberlangsungan usaha UMKM. Semakin kuat karakter wirausaha dalam menjalankan usahanya, maka semakin terjamin keberlangsungan usahanya. Karakteristik wirausaha dalam penelitian ini menggunakan indikator disiplin tinggi, selalu waspada terhadap tujuan yang hendak dicapai, bertindak

berdasarkan intuisinya, berlaku sopan, kesediaan belajar kepada siapa saja, mau belajar dari kesalahan yang pernah diperbuat, berusaha mencari peluang baru dan suka terhadap resiko.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indarto dan Santoso (2020), Ludiya dan Mulyana (2020), Abubakar dan Palisuri (2018) serta Jumaedi (2012).

Seorang wirausaha (entrepreneur) selalu melakukan inovasi terhadap produk-produk yang dihasilkan. Sehingga menuntut kreatifitas, tanggung jawab, disiplin, keyakinan diri, keberanian untuk mencoba hal-hal yang baru, dan selalu merasa tidak nyaman dalam zona aman usahanya. Karakteristik wirausaha yang merupakan faktor internal dapat menentukan kesuksesan usahanya, hal ini menunjuk pada karakter-karakter seperti: memiliki semangat tinggi, keinginan untuk berinovasi, selalu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, hasrat untuk berprestasi dan keberanian mengambil risiko.

Seringkali wirausahawan dikatakan sebagai sumber ide, yang selalu mengeluarkan hal-hal baru yang berbeda dari yang sebelumnya. Mereka juga dianggap sebagai promotor yang dapat menciptakan, memperkenalkan produk baru dengan sistem dan tehnik yang baru. Hal-hal inilah yang menyebabkan pelaku wirausaha terdorong untuk tetap menjalankan usahanya, walau semakin banyak pesaing yang tumbuh di sekitar bisnisnya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa karakteristik wirausaha merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini memberikan bukti bahwa, sumber keberhasilan usaha bisnis yang dijalankan sangat tergantung dari karakter sumberdaya manusia. Ketajaman membaca peluang, memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki, keberanian menerima tantangan dan juga keahlian menyingkapkan hambatan dengan segala potensi yang dimiliki akan membawa seseorang menuju pada keberhasilan bisnis yang dilakoni.

Hubungan Lingkungan Eksternal dengan Keberlangsungan Usaha

Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan eksternal dengan keberlangsungan usaha. Apabila lingkungan eksternal memberikan dukungan yang baik kepada wirausaha, maka keberlangsungan usaha juga akan terus berjalan. Lingkungan eksternal dalam penelitian ini menggunakan indikator kualitas dukungan pendampingan, dukungan program pemberdayaan, ketersediaan akses informasi, dan ketersediaan jaringan infrastruktur.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya; seperti penelitian Nurlina, Suparta dan Sutjipta (2013), Setyowati (2015), Fibriani dan Mufidah (2018) dan Riyanto (2018).

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (opportunities) dan ancaman (threat) yang akan dihadapi perusahaan. UMKM yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah UKM yang belum memiliki ijin usaha, memiliki kemudahan masuk atau keluar dalam bisnis tertentu, bermodal kecil dan memiliki omzet penjualan juga kecil. Kelompok usaha semacam ini memang rentan terhadap perubahan kebijakan pemerintah, namun karena memiliki jiwa entrepreneur yang tinggi, membuat para pelaku bisnis di kelompok ini mampu bertahan dengan berbagai tekanan.

Dukungan program-program pemberdayaan, baik dari organisasi swasta atau pemerintah sangat membantu pelaku bisnis ini untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Demikian juga ketersediaan jaringan infrastruktur, memudahkan pelaku usaha ini menjangkau konsumen dan supplier. Dukungan akses informasi, memungkinkan pelaku usaha menjalankan penjualan melalui e-commerce yang dapat membantu menjaga kelangsungan usahanya. Pelaku usaha yang cermat dalam memanfaatkan jaringan informasi, seringkali mendapatkan konsumen baru, selain mereka dapat lebih intens menjalin hubungan dengan konsumennya yang lama.

Dengan kemudahan akses informasi dan jaringan infrastruktur dapat meningkatkan daya saing antar pelaku UKM, meningkatkan kinerja

organisasional, lebih mudah menjangkau pasar sasaran, berpeluang meningkatkan omzet penjualan dan banyak manfaat lain yang didapatkan dari kemudahan akses informasi dan infrastruktur.

Hubungan Strategi Bertahan UMKM terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anatara strategi bertahan UMKM dengan keberlangsungan usaha. Indikator strategi bertahan dalam penelitian ini adalah perbaikan kualitas produk dan layanan, memanfaatkan teknologi secara optimal, menyiapkan bisnis untuk lebih berkembang, dan menjalin hubungan dengan pelanggan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susilo (2010) yang telah lebih dulu melakukan penelitian tentang strategi bertahan bagi usaha kecil dan mikro. Perusahaan kecil yang tidak dibebani oleh banyaknya beban tetap akan terhindar dari kesulitan menanggung semua biaya pada kondisi ekonomi memburuk, walaupun perusahaan kecil sering mengalami kesulitan dalam mengelola skala ekonomi dan sulit bersaing dengan perusahaan berskala ekonomi besar. Penelitian Susilo (2010) menghasilkan informasi bahwa strategi bertahan yang dilakukan oleh usaha kecil dan mikro lebih mempraktekkan strategi harga dalam barang jualannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Rukmana dan Sukanta (2020) yang melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis strategi bersaing dan strategi bertahan pada usaha mikro dan kecil panganan keripik kemasan di Kecamatan Coblong, Kota Bandung tahun 2020.

Dengan menggunakan pendekatan metode Lima Kekuatan Persaingan dari Porter, hasil penelitiannya menunjukkan produsen kripik mampu bertahan di tengah pandemic covid dengan menggunakan strategi harga yang terjangkau bagi konsumennya. Menjalinkan dan mengoptimalkan hubungan dengan konsumen, serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen, merupakan salah satu cara yang

dapat dilakukan pelaku usaha mikro agar dapat menjalankan bisnisnya di tengah pandemic ini.

Hasil penelitian ini juga memberikan dukungan terhadap penelitian yang dilakukan Hardilawati (2020) yang memberikan rekomendasi strategi bertahan untuk UMKM berupa melakukan perdagangan secara e-commerce, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran dengan pelanggan. Hasil penelitian ini penting untuk dipahami dan diadopsi oleh pelaku UMKM dan diharapkan pelaku UMKM selalu responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar bisa terus bertahan.

Implikasi Hasil Penelitian

Kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang berada di luar kendali mereka, membutuhkan ketahanan mental sumberdaya manusia yang tangguh, yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, dengan karakteristik yang melekat di dalamnya, seperti kreatifitas, tanggung jawab, disiplin, keyakinan diri, keberanian untuk mencoba hal-hal baru, dan selalu merasa tidak nyaman dalam zona aman usahanya, sebagaimana telah dibuktikan pada bagian sebelumnya.

Karakter wirausaha yang dimiliki pelaku UMKM yang pantang menyerah telah membuktikan eksistensinya menjadi penopang perekonomian Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Perhatian pada pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Oleh karena itu tidak salah jika Pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap kelangsungan hidup UMKM.

Melakukan pembinaan, pendanaan dan juga pengembangan UMKM menjadi tanggung jawab bagi seluruh elemen masyarakat secara kelompok maupun individu. Mendukung keberadaan UMKM dapat diwujudkan dengan

gerakan membeli dan mengkonsumsi produk UMKM. Dengan gerakan demikian akan memberikan harapan UMKM tetap bertahan dan berkembang di masa pandemic ini.

Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti adanya pengaruh secara parsial antara karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM terhadap keberlangsungan usaha dan karakteristik wirausaha menjadi variabel dominan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM di Malang Raya.

Penelitian juga membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan secara serentak antara karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM terhadap keberlangsungan usaha. Pelaku wirausaha dapat menjaga kelangsungan usahanya jika ditopang oleh karakter wirausaha yang kuat, dapat mengambil peluang dan mengatasi hambatan dari lingkungan eksternal dan menerapkan strategi bisnis untuk dapat bertahan dalam menghadapi setiap ancaman dan tantangan.

Saran

Karakteristik wirausaha menjadi unsur yang memperkuat pelaku UMKM di Malang Raya dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu dalam menghadapi persaingan bisnis, diharapkan para pelaku UMKM dapat menunjukkan keunggulan kompetitifnya agar dapat menjadi ikon dan ciri khusus yang mudah dikenali konsumen dan pelanggannya.

Memanfaatkan peluang dengan mengambil peran dalam program-program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan yang diadakan dan diprogramkan pemerintah maupun swasta akan membantu pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya, minimal dapat survive dalam kondisi yang semakin tidak menentu.

Daftar Pustaka

Abubakar, Herminawaty. 2015. Intrapreneurship in Travel Business: Reengineering Business for Organizational Performance. Review Of Research Journal.

Vol.4. Issue. 11. Augustus 2015. Pp. 1-10

Abubakar, Herminawaty dan Palisuri, Palipada, 2018, Karakteristik wirausaha terhadap keberlanjutan industry kuliner tradisional, Seminar nasional dan call for paper Manajemen, Akuntansi dan Perbankan, halaman 403 – 410

Anis Dwiastanti, Wahjoedi, Danardana Murwani dan Sugeng H Utomo, 2020, Financial Literacy and Entrepreneurial Motivation in Supporting Economic Activity and Business Sustainability of Informal Sector Entrepreneurs, International Journal on Emerging Technologies, Vol 11 No 2 Page 501 - 509

Ardiansyah, 2017, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Para Pelaku Usaha Kuliner Di Seputaran Universitas Mulawarman Samarinda. ISSN 2355-5408, eJournal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (3): 626-637

Arief Yanto Rukmana dan Tuntun Ariadi Sukanta, 2020, Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Pangan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19, JSMA, Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Vol 12 No 1 halaman 37 - 53

Audretsch, D.B., P. Houweling, and A.R. Thurik. 1997. "New-Firm Bertahan: Industry versus Firm Effects," NBER Working Paper, diakses dari <http://www.nber.org> pada tanggal 22 Nopemebr 2020

Belso-Martinez, J.A. 2008. "Differences in Survival Strategies among Footwear Industrial Districts: The Role of International Outsourcing", European Planning Studies, 16 (9): 1229-1248

Bhat, Ms. Kruti and Ms. Peenal Sankhla, (2018), A Study on Impact of Entrepreneurial Characteristics on Success of Business, International Journal of trend in Scientific Research and Development

- Eka Ludiya dan Aam Rachmat Mulyana, 2020, Pengaruh Karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha pada IMKM Fashion di Kota Cimahi, Jurnal KINERJA Vol 17 No 1 halaman 113 - 120
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang
- Heri Jumaedi, 2012, Hubungan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan) Jurnal MANAJERIAL Vol 11 No 21 Halaman 13 - 19
- Hudson, M., A. Smart and M. Bourne. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*. 21(8). 1096-1115.
- Indarto, Djoko Santoso, (2020), karakteristik wirausaha karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan UMKM, Jurnal Riset Ekonomi dan bisnis, Vol 13 No 1 halaman 54 – 69, Universitas Semarang,
- Ireland, R.D. and Hitt, M.A. 1997. "Performance Strategies for High – Growth Entrepreneurial Firms", in Reynolds et al. (eds), *Frontiers of Entrepreneurship Research*, Babson College, Wellesley, MA: 90 – 104.
- Islam, Khan dan Obaidullah, 2011, Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh, *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 3, March edition
- Jumaedi, Heri. 2012. Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Manajerial* Vol. 11, No. 21, Juli 2012
- Karunanithy, K., & Jeyaraman, S. (2013). Impact of entrepreneurial characteristics on the organizational development of the small business entrepreneurs. *Industrial Engineering Letters*, 3(6).
- Ligthelm, A.A.,(2010), *Southern African Business Review*, Volume 14 Number 3
- McKee, D.O., Varadarajen, P.R., and Pride, W.M. 1989. "Strategic Adaptability and Firm Performance a Market Contingent Perspective," *Journal of Marketing*, 53: 21 -35
- NLP, Ria Nurlina, N Suparta dan N. Sutjipta, (2013), *Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal, dan Rahasia Jiwa Kewirausahaan sebagai Landasan Strategi Diferensiasi, serta Pengaruhnya terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Tanaman Hias di Kota Denpasar*, Jurnal manajemen Agribisnis, Vol 1 No 2 halaman 1 – 15
- Novita Wahyu Setyowati, 2015, Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung, Jawa Barat, *Esensi, Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 5 No 1 halaman 9 – 26.
- Nursiah, Tita; Kusnadi, Nunung dan Burhanuddin. 2015. *Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMKM) Tempe Di Bogor Jawa Barat*. *Jurnal agribisnis Indonesia* (vol. 3 no. 2 desember 2015) hal. 145-158
- Pearce, John A. dan Richard B. Robinson. 2011. *Strategic Management Formulation, Implementation, and Control*, Twelfth Edition, McGrawHill, New York.
- Rajagukguk, Zantermans .2016. Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha Kecil Dan Strategi Pengembangan Usahanya Di Masa Depan: Studi Kasus Pengusaha Pakaian Jadi Di Depok. *Jurnal Kependudukan Indonesia* | Vol. 11 No. 1 Juni 2016 | 49-62
- Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, Fithria Marwanti, 2017, Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM

- Desa Jatisari, *Jurnal Ilmiah manajemen & Bisnis*, Vol 18 No 2 halaman 153-163
- Sari, Ni Made; Suwarsinah, Heny dan Baga, Lukman. 2016. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2016 Vol. 12 No.1.hal. 51-60
- Schindehutte, M., and M. H. Morris. 2001. "Understanding strategic Adaptation in Small Firms," *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 7 (3): 84 – 107
- Setiono, Beny Agus, (2020), Strategi Bertahan Bagi UKM Hadapi Krisis Akibat Covid-19,
- Setyawati, Edwin; Nugraha, Hari dan Ainuddin. Ilham. 2013. Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha (Studi IKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2013.Hal. 41-50
- Slamet Riyanto, 2018, Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Madiun, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* Vol 5 No 3 halaman 159 – 168.
- Sri Susilo, Y., Sukmawati, Y., dan Wahyu Ariani, D., (2003), "Kemampuan Bertahan Industri Kecil Pada Masa Krisis Ekonomi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 5, Nomor 2, Juni 2003, hal. 116-133
- Stoica, M., and M. Schindehutte. 1999. "Understanding Adaptation in Small Firms: Links to Culture and Performance," *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 4 (1): 1-15
- Susilo, Y.S., Ariani, D.W., dan Sukmawati, J.S. 2002. "Strategi Industri Kecil: Kasus Pada Beberapa Industri Kecil di Yogyakarta dan Surakarta", *Jurnal Ekonomi Bisnis Dian Ekonomi*, VIII (3): 443 – 458
- Susilo, Y.S., dan Handoko, B.S. 2002. "Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektor Industri: Pendekatan Model Keseimbangan Umum Terapan INDO-RANI", *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, XVIII (3), Juli 2002: 243 – 257
- Susilo, Y.S., Sukmawati, dan J.S, Ariani, D.W. 2003. "Kemampuan Bertahan Industri Kecil Pada Masa Krisis Ekonomi", *Ekonomi dan Bisnis*, V (2), Juni 2003: 115 – 134
- Vita Fibriyani Dan Eva Mufidah, 2018, Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pasuruan Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018) Universitas Widyagama Malang,
- Wan Laura Hardilawati, 2020, strategi Bertahan UMKM di Tengah PAndemi Covid 19, *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol 10 No 1 halaman 89 - 98